

THE ROLE OF MUHAMMADIYAH IN THE FIELD OF EDUCATION THE LEADERSHIP PERIOD OF H. MISMAR MA'AHU KAMPAR DISTRICT

Peran Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Masa Kepemimpinan H. Mismar Ma'ahu Di kabupaten Kampar

Fiona Rahmawati ^{1a(*)}, Isjoni^{2b}, Ahmal,^{3c}

¹²³ Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

^afiona.rahmawati0333@student.unri.ac.id

^bisjoni@lecturer.unri.ac.id

^cahmal@lecturer.unri.ac.id

(*) Corresponding Author

fiona.rahmawati0333@student.unri.ac.id

How to Cite: Fiona Rahmawati. (2024). Peran Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Masa Kepemimpinan H. Mismar Ma'ahu Di kabupaten Kampar doi: [10.36526/js.v3i2.3788](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3788)

Abstract

Received: 18-04-2024

Revised : 11-04-2024

Accepted: 31-05-2024

Keywords:

Role of Muhammadiyah

Education

Leadership

Kampar Regency

Muhammadiyah is currently an influential organization in the world of education, even though it was initially founded by an Islamic group, Muhammadiyah has been able to develop well over time so that it is easily accepted by all elements of Indonesian society. To find out the role of educational institutions established by Muhammadiyah in advancing education in Kampar Regency, supervision will be carried out on these educational institutions, with the aim that existing Kampar Regency educational institutions can run according to their functions and can demonstrate their role to enrich the life of a nation. The aim of this research is to determine the initial process of Muhammadiyah's role in the field of education, to determine the process of Muhammadiyah's role in the field of education, to determine the impact of Muhammadiyah's role in the field of education. This research uses a type of historical or historical research that has four steps, Heuristics, Criticism, Interpretation, and Histiography. The research location is in Kampar Regency. From the results of this research, it can be seen the role of H. Mismar Ma'ahu in advancing education in Kampar Regency by establishing Muhammadiyah schools and contributing as a Muhammadiyah leader in education such as providing scholarship assistance for the people of Kampar Regency, and also developing the Muhammadiyah education curriculum. through Dikdasmen, which implements the mixed curriculum implemented in Muhammadiyah Muhammadiyah schools in Kampar Regency, it can be seen that there has been an increase in access to education during the H. Mismar Ma'ahu period. Through the establishment of schools and educational institutions in areas that were previously less accessible, Muhammadiyah has opened the door to education for the people of Kampar Regency to promote education with Islamic character and values.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan (baik formal, nonformal, atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban) (Undang-Undang, 20203). Melalui praktik pendidikan, dapat ditransformasi dalam zaman dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya, Dengan Demikian makna pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan. Lembaga pendidikan yang ada belum mampu mengantarkan peserta didiknya sebagai agen perubahan pendidikan Untuk hal ini masih perlu dipertanyakan, lembaga pendidikan yang ada kurang berhasil dalam mengantarkan peserta didiknya sebagai agen perubahan pendidikan, terbukti dengan belum adanya perubahan yang menyeluruh terhadap ilmu pengetahuan. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan masa kini hal yang sangat penting bagi sebuah kemajuan bangsa, pendidikan membuat para pemuda suatu bangsa lebih berkarakter dan berkompeten. Banyak model pendidikan yang dikembangkan dari zaman dahulu sampai sekarang, salah satunya adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi Islam, yaitu Muhammadiyah. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama tersebut sering disebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Uhbiyati, 2005).

Upaya mencapai dan memiliki pengetahuan adalah kebutuhan pokok kehidupan manusia, karena manusia memiliki kemampuan berfikir dan bernalar adapun tujuan pendidikan menurut pandangan Muhammadiyah adalah untuk membuat kaum muslimin percaya dan meyakini Allah melalui mempelajari AL-Qura'an dan ilmu pengetahuan keagamaan. Ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan keyakinan dan hukum Islam (Alavi Zianuddin, 2009).

Di kalangan masyarakat Islam ada sejumlah organisasi Islam bersekala nasional organisasi-organisasi ini dapat menentukan identitas sosial keislaman seseorang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang adalah tingkat kedekatan seorang muslim dengan organisasi Islam tertentu. Dalam konteks masyarakat Indonesia. NU dan Muhammadiyah di kenal dengan dua organisasi ini menentukan identitas ke-Muhamadiyah seseorang (Mujani Saiful, 2007).

Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Untuk mengetahui perkembangan dari lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan yang ada di Indonesia maka, akan dilakukan pengawasan-pengawasan terhadap lembaga pendidikan tersebut, dengan tujuan agar lembaga pendidikan yang ada bisa berjalan sesuai dengan fungsinya dan bisa menunjukkan perannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Rusydi Rajiah, 2020).

Kegelisahan KH. Ahmad Dahlan terhadap realitas bangsa Indonesia yang terzalimi tidak berhenti begitu saja, dan beliau pun juga tidak menggerakkan emosi massa untuk membakar sekolah-sekolah sekuler kaum kolonial, namun yang dilakukannya adalah memberikan alternatif solutif dan cerdas, yaitu dengan mencetuskan sekolah yang berciri khusus, yaitu integrasi antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Revolusi pendidikan KH. Ahmad Dahlan tidak hanya pada substansi materi namun juga pada teknis dan metodologi mengajar, misalnya desain tempat yang dibuat klasikal, dialogis, guru memaknai kapur sebagai alat tulis di papan tulis, dan hubungan guru dan murid yang tidak berjarak (adlin, 2022).

Pendidikan Muhammadiyah didasarkan pada teologis bahwa seorang manusia dapat meraih ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memperdalam ilmu. Dalam pandangan Muhammadiyah, pendidikan agama adalah suatu keharusan. organisasi Muhammadiyah sangat berperan aktif terhadap pendidikan Islam dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam guna menghadapi tantangan zaman yang selalu berkembang, adapun jumlah sekolah Muhammadiyah yang ada di provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah Muhammadiyah di Provinsi Riau Tahun 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	SD /MI	SMP /MTS	SMA/S MK	PERGURUAN TINGGI
1.	Kabupaten Kampar	18	10	4	
2.	Kota Pekanbaru	8	4	6	1
3.	Kabupaten Kuantan Singingi	4	3	2	
4.	Kabupaten Indragiri Hulu	1	1	3	

5.	Kabupaten Indragiri Hilir	3	2	2
6.	Kabupaten Pelalawan	1	1	-
7.	Kabupaten Rokan Hulu	2	1	2
8.	Kabupaten Rokan Hilir	1	2	2
9.	Kota Dumai	2	2	1
10.	Kabupaten Siak	3	4	-
11.	Kabupaten Bengkalis	1	2	1
12.	Kabupaten Meranti	2	1	1

Sumber data statistik sekolah Muhammadiyah Riau .

Berdasarkan data yang di dapat pada table 1.1 di atas dapat di lihat Kabupaten Kampar memiliki sekolah Muhammadiyah yang terbanyak, dimana pusat dari Perkembangan Muhammadiyah saat ini terletak di Kabupaten Kampar disusul dengan Kota Pekanbaru dan kabupaten-kabupaten lainnya. Organisasi Muhammadiyah sekarang ini menjadi salah satu organisasi yang ikut andil dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya di Riau. Proses awal perkembangan Muhammadiyah di Riau terwujud pada dekade tahun tiga puluhan, daerah pertama yang dapat pengaruh Muhammadiyah adalah daerah Kabupaten Kampar yang secara lansung di kembangkan oleh pelajar-pelajar Kampar melalui pendidikan Islam di Minangkabau, seperti daerah Payakumbuh, Bukittinggi dan Padang Panjang. Pelajar Kampar yang belajar di Minangkabau adalah Ayub Syarofi berasal dari Pulau Terap, Fuad Nazir berasal dari Kuok, Abdul Hamid dari Penyesawan (Ahmal, 2015).

Teori Peran dari Role Theori

Teori Peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Janu Murdiyatmoko, 2007). Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Anacted Role (Peranan nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Prescribed Role (Peranan yang dianjurkan) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Role Conflick (Konflik peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Role Distance (Kesenjangan Peranan) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. Role Failure (Kegagalan Peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Role Model (Model peranan) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Role Set (Rangkaian atau lingkup peranan) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Role Strain (ketegangan peranan) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan

Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau organisasi. Menurut Soekanto, peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto Sarjono, 2009).

Peranan Pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari pembaruan pemikiran Islam di Indonesia yang bersifat organisatoris, yang mulai tampak perwujudannya pada pendirian Muhammadiyah tahun 1912. Gerakan pembaruan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang menggunakan pola pendidikan nasional memberikan potret sebagai organisasi yang inklusif dan progresif dengan tidak melupakan maksud dan tujuan serta identitas yang prinsipil dalam pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah antara lain, prinsip berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, prinsip integrasi ilmu pengetahuan, prinsip keberpihakan pada kaum dhu'afa, prinsip semangat pengabdian, prinsip tajdid, prinsip demokrasi (Harweli Dafri, 2024). Sebagai organisasi pembaruan keAgamaan, Muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan kaum Muslimin terletak pada perbaikan pendidikan (Hasan, 2018). Karena itu sejak berdiri hingga saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu prioritas amal usaha organisasi Muhammadiyah.

Muhammadiyah Dalam Pendidikan Lembaga Islam

Lembaga pendidikan merupakan aspek lain yang menjadi pembahasan sejarah pendidikan Islam. Sesuai dengan watak alamiahnya, kegiatan kemanusiaan yang berlangsung lama dan dipandang penting oleh masyarakat yang melakukannya, pasti akan mengalami proses pelembagaan. Seperti politik, ekonomi, atau budaya, kegiatan pendidikan pun mengalami proses pelembagaan. dalam konteks sejarah pendidikan Islam, sejumlah lembaga pendidikan terbukti tumbuh dalam rentang sejarah peradaban Islam, memberi ruang dan dukungan bagi peningkatan kualitas kegiatan pendidikan. Pembahasan mengenai kelembagaan ini akan mencakup masjid, madrasah, dar Alquran, dar al-Hadis, khanqah, zawiyah, dan sebagainya. Pendidikan lembaga Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya. Mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta (Daulay, 2019).

Dalam proses pendidikan, guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting. Selain memerankan fungsi sebagai transfer of knowledge, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, sebagai pelatih, sebagai penilai, sebagai pengevaluasi, guru juga harus mampu memperlihatkan kepribadian luhur sebagai sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru di lingkungan masyarakatnya. Dalam upaya memainkan peran tersebut, seorang guru sering menjadi model atau inspirasi bagi anak didiknya, baik dari sisi ucapan maupun perbuatan. Sehingga sering terjadi seorang anak lebih menurut pada gurunya dari pada pada orang tuanya. Lebih takut terhadap gurunya dari pada takut kepada orang tuanya. Dalam kondisi seperti itu, tidak sedikit guru menjadi penyambung pesan moral orang tua yang merasa susah masuk terhadap anaknya, dititipkan di sang guru yang diyakini bisa menyampaikan pesan atau keinginan orang tuanya. Jika melihat beberapa teori pendidikan Islam, bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah siapa saja yang bertanggung terhadap perkembangan anak didik (Daulay, 2019). Sebagai bagian dari persyarikatan Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen mempunyai tugas pokok adalah menyelenggarakan, membina, mengawasi dan mengembangkan penyelenggaraan amal 12 usaha di bidang pendidikan dasar dan menengah. Dalam melaksanakan tugas pokok di atas, majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah harus mengacu kepada visi, misi, asas, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah (hasan, 2018).

Tinjauan Konseptual Muhammadiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

a) Muhammadiyah dalam aspek historis

Muhammadiyah berdiri karena peran penting Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan pembaruan Islam. Ia mendapatkan inspirasi dari ulama Indonesia yang juga tinggal di Makkah,

seperti Syaikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang. Selain itu, beliau juga terinspirasi oleh pemikiran-pemikiran pembaharu Islam seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin al Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Hal itu dilandasi oleh keberadaan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Dakwah Amar ma'ruf nahi munkar dan Tajdid yang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Haedar, 2017).

Dengan bermodal ilmu-ilmu yang didapatkannya di Timur Tengah, Kyai Dahlan pulang ke Tanah Air dengan membawa spirit, ide dan gerakan pembaruan. Memang terlihat unik, melihat latar belakang sosial Kyai Dahlan dilahirkan dalam santri "tradisional", belum lagi budaya Jawa Kraton yang konservatif, pergi naik haji di tanah yang kental dengan pengaruh Wahabisme. Tapi justru pulang membawa gagasan dan ide sebagai pembaharu. Sejauh ini banyak orang umumnya melihat Muhammadiyah adalah perpanjangan ide dari kelompok pergerakan Muhammad Abduh dan kawan-kawan di Mesir. Anggapan itu di dasarkan pada hubungan dua kutub pembaruan Islam, antara ide Abdullah dengan ide Muhammadiyah yang saling memiliki kesamaan ideologis. Namun jika dilakukan pelacakan sejarah, evidensi latar belakang masing-masing memiliki perbedaan. Jika Abduh mengembangkan etika transformatif, maka Dahlan lebih banyak mengembangkan nilai amaliah (Arifin, 2016).

Tujuan KH. Akhmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah sebagai alat perjuangan dan dakwah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber gerakan sosial praktis untuk mewujudkan gerakan tauhid. Ajaran Islam yang dipahami oleh sebagian umat Islam Indonesia masih belum murni karena adanya adaptasi yang belum tuntas antara tradisi Islam dan tradisi lokal nusantara yang awalnya bermuatan paham animisme dan dinamisme pengaruh budaya Hindu dan Budha (Rohman, 2020). Hal ini menyebabkan umat Islam di Indonesia dalam prakteknya masih menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam terutama dalam hal akidah Islam yang menolak segala bentuk kemusyrikan, taqlid, bid'ah, dan khurafat. Sebagai faktor eksternal lahirnya Muhammadiyah di Indonesia, model pendidikan barat dari Belanda membawa paham-paham seperti sekularisme, individualisme, liberalisme, dan rasionalisme yang tidak memperhatikan Agama (Ridho, 2020). Jika penetrasi ini tidak dihentikan, maka akan lahir generasi baru Islam yang rasional namun juga liberal dan sekuler, sehingga oleh KH. Ahmad Mendirikan Organisasi Muhammadiyah.

b) Muhammadiyah dalam pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan anak (teorilengeveld), maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Artinya, orang tua tidak harus berguru kepada anak yang belum dewasa sehingga pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa. Lebih berkembang lagi Ary H. Gunawan mengatakan bahwa "pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi kondisi dan perkembangan zaman (Ary, 2000). Muhammadiyah sebagai organisasi besar dan dikenal sebagai organisasi Islam di Indonesia, yang bergerak hampir di seluruh lini kehidupan manusia, memiliki amal usaha yang begitu banyak baik di bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, sosial, jasa dan lain-lain. Sejak mulai berdirinya Muhammadiyah, cita-cita utama Muhammadiyah selain dakwah adalah mementingkan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan Islam, baik pendidikan di sekolah/madrasah ataupun pendidikan dalam masyarakat (Toto Suharto, 2014).

Muhammadiyah secara bahasa diambil dari nama Nabi dan Rasul terakhir, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Beliau adalah Nabi dan Rasul terakhir, pembawa risalah Islam yang sempurna diutus untuk semua umat manusia sepanjang masa. Sedangkan "yah" dalam bahasa Arab disebut huruf syibhu atau nisbi yang artinya menyerupakan, menjeniskan, atau mengidentikkan. Jadi Muhammadiyah berarti orang-orang Islam yang hidup setelah Rasul

Muhammad atau pengikut-pengikut nabi muhammad Shollallâhu âlaihi wasallam yang akan mengikuti, menyerupakan diri, menjeniskan atau mengidentikkan diripada perilaku hidup serta akhlak budi pekerti perjuangan Nabi Muhammad Shollallâhu âlaihi wasallam (Kastholani, 2003).

METODE

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Emzir, 2010). Metode merupakan salah satu cara kerja ilmiah. Berbeda dengan metodologi yang lebih mengarah kepada kerangka referensi, maka metode lebih bersifat praktis, ialah memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur dan teknik pelaksanaan secara sistematis. Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode historis dengan menggunakan pendekatan multidisipliner. Metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisis (Gottschalk, 1986) metode penelitian historis atau biasa disebut sebagai metode sejarah (historical method) yang merujuk kepada metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo karena dinilai mudah untuk dipahami penulis pada saat melakukan penelitian. metode penelitian historis "yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan agar peristiwa masa lampau dapat direkonstruksi secara imajinatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Awal Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan di Kabupaten Kampar

Muhammadiyah memulai perannya di Kabupaten Kampar dengan mendirikan sekolah-sekolah. Salah satu bidang pendidikan merupakan aspek penting bagi Muhammadiyah. Karena melalui pendidikan Muhammadiyah dapat melakukan transfer pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada peserta didik. Pendidikan Muhammadiyah memiliki empat fungsi pokok, yaitu sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan kaderisasi. Maka dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, pendidikan Muhammadiyah didesain untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas lulusan yang unggul.

Aspek yang mendatangkan keuntungan berlipat ganda bagi Muhammadiyah adalah pendirian lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ini di samping sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan paham keagamaan, juga dapat mendorong pencerahan kehidupan umat, yang pada akhirnya menimbulkan transformasi social (Tafsir, 2010). dan pentingnya lembaga pendidikan ini, maka hal ini selalu menjadi perhatian bagi warga Muhammadiyah

H. Mismar Ma'ahu merupakan salah satu sosok pemimpin Muhammadiyah di Kabupaten Kampar yang pada masa kepemimpinannya berhasil memimpin Muhammadiyah Pada priode 2010-2020, dan menggelar acara-acara besar seperti tabliq akbar Muhammadiyah yang bekerja sama dengan negara tetangga salah satunya adalah Malaysia, mendirikan pondok dan sekolah-sekolah Muhammadiyah, dan memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Seperti yang dituturkan oleh H. Mismar Ma'ahu dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Ada beberapa Sekolah Muhammadiyah yang Saya bangun dari tahun 2015-2020, yaitu: SDM Tapung Hilir, MBS Gobah, Pondok Pesantren Hamzah Yunus Kuok, Hamka B.S" sekolah-sekolah ini di bawah pengawasan PDM Muhammadiyah Kabupaten Kamapar".

Pada awalnya, setiap ranting Muhammadiyah yang ada di daerah Kampar selalu diikuti sebuah lembaga pendidikan agama seperti TPA, MDA, dan TK-ABA. Pada periode selanjutnya ada sekolah umum yang bermuatan agama dalam bentuk modern seperti Pondok Pesantren Hamzah Yunus Kuok, Muhammadiyah Boarding School Ahmad Dahlan Gobah, SD Muhammadiyah Tapung Hilir, sekolah-sekolah umum yang didirikan oleh Muhammadiyah Kampar

seperti SD, SMP dan SMA selanjutnya, juga tidak meninggalkan ciri khas kemuhammadiyahannya, yaitu dengan warna ke-Islaman dalam kurikulum atau mata pelajarannya.

Seluruh sekolah yang ada dalam lingkungan Muhammadiyah di daerah Kampar secara administratif telah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, jadi tidak satupun Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang ada di Kampar ini yang merupakan kepunyaan pribadi atau individu. Langkah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini mendapat respon positif di kalangan masyarakat Kabupaten Kampar.

Pendirian sekolah-sekolah ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat setempat dan menyediakan alternatif pendidikan berkualitas. Pendidikan Muhammadiyah dibagi dua yaitu pendidikan yang berbasis pada agama yang diajarkan di pesantren dan pendidikan non agama yang diselenggarakan oleh sekolah yang didirikan bangsa Belanda, Muhammadiyah berusaha menyatukan keduanya lewat pendidikan yang modern," Tujuannya adalah tercipta generasi yang selain menguasai ilmu- ilmu non agama namun juga mendalami ilmu agama dan mampu membaca serta memahami Al- Qur'an yang menjadi kitab pedoman hidup bagi umat Islam., Muhammadiyah juga ingin membangun persepsi bahwa tidak ada pendidikan yang sekuler sepenuhnya karena semua ilmu pengetahuan pasti berlandaskan ilmu Agama. Adapun tujuan yang didirikan Sekolah-Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kampar seperti yang di tuturkan Bapak H. Mismar Ma'ahu sebagai Berikut:

"Yang menjadi tujuan berdiri sekolah Muhammadiyah adalah menjadikan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya khususnya masyarakat Kabupaten Kampar, dan bagi generasi penerus di masa depan yang kelak dapat membawa misi gerakan Muhammadiyah. Dalam menciptakan kader, berusaha untuk mendorong siswa mempraktikkan pemahaman agama mereka yang sesuai dengan prinsip- prinsip islam. Mualimin juga berkomitmen untu membentuk karakter para kader penerus agar bisa memiliki akhlak yang mulia".

Adapun maksud didirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Kampar adalah untuk mewujudkan kepedulian Muhammadiyah membantu pemerintah dalam dunia pendidikan serta sebagai sarana beribadah dan mengikat uhkwh Islamiyah kaum muslimin lainnya. Tujuannya adalah menciptakan generasi Islami yang beriman, beraqidah, semangat dalam beribadah, berahlak mulia berpengetahuan luas, mandiri disiplin, terampil, bermanfaat bagi orang lain serta mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman .

Pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk menyiapkan lingkungan yang memupuk kesadaran akan kehadiran Allah SWT dan juga dapat menguasai ilmu pengetahuan seni dan teknologi. Salah satu Peran Kyai dalam mengubah tata laku masyarakat antara lain meluruskan tingkah laku penguasa dalam ritual. Mereka mengajak masyarakat memahami agama Islam seutuhnya. Tidak hanya memurnikan ajaran Islam, membangun Musholla, mengajak warga kampung untuk Sholat berjamaah adalah peran penting Muhammadiyah dalam mendidik masyarakat memahami ilmu agama secara menyeluruh.

Penyusunan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Muhammadiyah Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan mendasar pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang berlaku, sehingga tujuan dan kondisi belajar mengajar dapat berjalan lebih baik (Say'bani,2019).

Prosesual Peran Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan di Kabupaten Kampar pada Masa Kepemimpinan H. Mismar Ma'ahu

H.Mismar Ma'ahu dan Muhammadiyah bekerjasama untuk mengembangkan Visi dan Misi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Kabupaten Kampar. Muhammadiyah didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam mewujudkan

tujuan atau Visi idealnya itu Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang dilaksanakan secara tersistem. Perwujudan usaha dalam mencapai tujuan Muhammadiyah Kabupaten Kampar dilaksanakan melalui program yang dirumuskan pada setiap keputusan, sebagai suatu rancangan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap tahapan baik yang bersifat jangka menengah (pada setiap periode lima tahunan) maupun dalam jangka panjang.

H. Mismar Ma'ahu menggagas kebijakan-kebijakan progresif untuk memajukan sektor pendidikan di wilayah tersebut. Implementasi kebijakan pendidikan Kabupaten Kampar merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan yang menentukan sebuah kebijakan bersentuhan dengan stakeholder pendidikan serta dapat diterima oleh masyarakat. Implementasi kebijakan merupakan hal yang rumit dengan proses yang kompleks. Dalam hal ini dapat diketahui bila dalam tahapan dan formulasi kebijakan dilakukan dengan baik, tetapi jika pada tahapan implementasinya tidak diperhatikan, maka tentu tidak jelas apa yang diharapkan dari sebuah kebijakan. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan agar dalam evaluasi mendapatkan hasil yang sesuai dengan target. Seperti yang di tuturkan Bapak H. Mismar Ma'ahu:

"Kebijakan yang saya canangkan pada saat saya menjabat, khususnya untuk memajukan pendidikan yang ada di Kabupaten Kampar, mulai dari pemantauan pembangunan ke sekolah-sekolah Muhammadiyah, melakukan Monitoring untuk sekolah-sekolah Muhammadiyah".

Selain dari kebijakan H. Mismar Ma'ahu yang di sebutkan pemerintah Muhammadiyah Kabupaten Kampar juga menerapkan sekolah-sekolah yang berbasis formal yang bentuk pendidikannya terstruktur seperti, SD Muhammadiyah Kampa, SMP Mu'alimin Bangkinang, MA Muhammadiyah Gobah. Sedangkan untuk sekolah Muhammadiyah yang berbasis informal seperti pondok pesantren Hamzah Yunus Kuok, pondok pesantren Fullday School Kampa, pondok pesantren Mu'alimin Bangkinang. Dan yang terakhir Sekolah yang berbasis non formal yang pelaksanaannya di luar dari pendidikan formal dan informal.

Dengan pengalaman yang sudah lama dimiliki, Muhammadiyah mampu menghadirkan program Pogramis pendidikan yang maju, yang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya. Muhammadiyah bisa memberikan harapan bagi bangsa terkait pendidikan yang ada, karena Muhammadiyah dianggap organisasi yang sudah lama terjun ke dalam dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Kampar. Muhammadiyah melakukan strategi melalui pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui tiga hal, pertama dalam hal kurikulum. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan studi agama dan studi umum sekaligus.

H. Mismar Ma'ahu bersama Muhammadiyah melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan global dan kebutuhan lokal. Dinamika pendidikan Indonesia mencatat bahwa pelaksanaan kurikulum dan proses pergantian terbilang relatif cepat. Dalam memahami kemungkinan perubahan instruktif progresif, Muhammadiyah telah melakukan latihan melalui mendirikan madrasah dan pondok pesantren (boarding school) dengan memasukkan kurikulum sains umum dan modern serta menyusun sistem pendidikan umum dengan memasukkan kurikulum Agama, membangun sekolah yang didanai pemerintah dengan memasukkan kurikulum yang berbasis keislaman dan pendidikan kemuhammadiyah. Lembaga pendidikan yang dibentuk di atas dijalankan sebagai amal usaha Muhammadiyah yang dikelola penyelenggaraannya oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen), yang disusun secara vertikal dari tingkat Pusat hingga tingkat Pengurus Cabang (Majelis Dikdasmen, 2019).

PEMBAHASAN

Dampak Peran Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan

Penerapan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Transformasi kurikulum yang kreatif telah membawa dampak yang positif dan signifikan. Siswa-siswa telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi

dalam pembelajaran yang tercermin dari tingkat keaktifan dan inisiatif yang mereka tunjukkan (Bahrissalim, 2018). Perasaan senang karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran telah membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan mengasyikkan bagi siswa. Transformasi kurikulum telah memberikan warna baru dalam pembelajaran yaitu menciptakan suasana yang dinamis dan penuh keaktifan. Dengan demikian bahwa perubahan dalam kurikulum telah berhasil merangsang siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Dampak dan tantangan terhadap transformasi kurikulum di satuan pendidikan menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memiliki dampak positif pada pengalaman belajar siswa. Perubahan tersebut harus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta merangsang kreativitas dan inovasi guru dalam pendekatan pembelajaran. Namun, transformasi ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yaitu termasuk keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya keterampilan teknologi informasi di kalangan guru, serta kebutuhan akan dukungan dan pelatihan yang lebih besar dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru (Bahrissalim, 2018).

Secara garis besarnya organisasi Muhammadiyah membawa pengaruh positif dan memiliki kontribusi di bidang pendidikan, mulai dari tujuan yang menyatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan Nasional yang bercirikan Islam, agar para peserta didik mampu menguasai pengetahuan umum disertai dengan pendidikan Agama, di aspek kurikulum, pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan kurikulum pengetahuan umum dengan pengetahuan agama dan dalam hal ini guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajarannya

PENUTUP

1. Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang berkontribusi dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Kehadiran Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang berkeunggulan.
2. Seluruh sekolah yang ada dalam lingkungan Muhammadiyah di daerah Kampar secara administratif telah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, jadi tidak satupun Lembaga Pendidikan Muham-madiyah yang ada di Kampar ini yang merupakan kepunyaan pribadi atau individu.
3. Pendidikan Muhammadiyah dibagi dua yaitu pendidikan yang berbasis pada agama yang diajarkan di pesantren dan pendidikan non agama yang diselenggarakan oleh sekolah yang didirikan bangsa Belanda, Muhammadiyah berusaha menyatukan keduanya lewat pendidikan yang modern
4. Maksud di dirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Kampar adalah untuk mewujudkan kepedulian Muhammadiyah membantu pemerintah dalam dunia pendidikan serta sebagai sarana beribadah dan mengikat ukhwah Islmiyah kaum muslimin lainnya.
5. Kurikulum di Muhammadiyah ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam.
6. Dalam mewujudkan tujuan atau visi idealnya itu Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang dilaksanakan secara tersistem. Perwujudan usaha dalam mencapai tujuan Muhammadiyah Kabupaten Kampar dilaksanakan melalui program yang dirumuskan pada setiap keputusan, sebagai suatu rancangan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap tahapan baik yang bersifat jangka menengah (pada setiap periode lima tahunan) maupun dalam jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta Arif, M., Syam, A. (2017). Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisirKabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 191-200.
- Aliyah, A., Aryani, L., & Priyanti, E. (2022). Strategi Pemerintah Desa Muara dalam Pengembangan Agrowisata. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 115-125.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.
- Mu'iz Raharjo Muhamad. 2021. *Pokok -Pokok Dan Sistem Pemerintahan Desa*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Rahmayani, A., & Frinaldi, A. (2022). strategi dinas pariwisata dan kebudayaan kota Padang dalam upaya promosi pariwisata pada masa pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Ridwan, A. A. (2023). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Desa Taluak Kota Pariaman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*. RPJMD Nagari muara kandis tahun 2018-2024
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Undang – Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.